



Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Dan Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD Di Universitas Hamzanwadi

¹Abdul Latif, ²*Syaiful Pahru

¹Universitas Hamzanwadi

²Institut Pendidikan Nusantara Global

*Corresponds email: syaifulpahru12@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 Des 2021

Revised : 11 Des 2021

Accepted : 28 Des 2021

Keywords:

Metode *Hypnoteaching*;
Multiple Intelligence; hasil belajar

ABSTRACT

Pengaruh Metode *Hypnoteaching* dan Multiple Intelligence untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah pembelajaran IPS SD di Universitas Hamzanwadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh Metode *Hypnoteaching* dan *Multiple Intelligence* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasy experiment* engan desain *nonequivalent control group design*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Metode *Hypnoteaching* dan Multiple Intelligence pada Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD Prodi PGSD Universitas Hamzanwadi sangat baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini juga dapat dilihat pada indeks Gain skor yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 0,7 sehingga masuk pada kategori sangat tinggi dan signifikansi perbedaan ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,616 > 2,001$.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia sekaligus itulah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Pada hakikatnya hewan juga belajar akan tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar merupakan serangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih bermakna. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan dalam bidang pendidikan (Pahru et al, 2023). Pembaharuan pendidikan ini tentu sekali harus dilakukan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pembaharuan pada jenjang pendidikan tinggi ini bertujuan dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa. Salah satu bentuk pembaharuan pembelajaran dalam pendidikan tinggi adalah dengan menerapkan beragam metode-metode pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa. Melalui penerapan metode

baru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar para mahasiswa (Pransisca, 2023).

Agar peningkatan hasil belajar dapat tercapai, maka seorang pendidik harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Hal demikian dapat dikembangkan dengan melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pahru (2022) peranan seorang pendidik sangat penting dalam membangun watak peserta didik dalam pendidikan. Seorang pendidik harus menyadari bahwa semua gerak geriknya yang dilakukan didalam kelas akan berefek pada perilaku peserta didik di lapangan. Oleh karena itu seorang pendidik harus melakukan tindakan yang cerdas dalam mengontrol dan mempengaruhi perilaku para mahasiswanya. Dalam hal ini Hajar (2011) mengatakan bahwa dalam kenyataannya ternyata kebanyakan seorang pendidik terbilang masih kurang berintraksi dengan peserta didiknya. Hal demikian mengakibatkan konsentrasi mereka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kurang maksimal. Suasana kelas yang menyenangkan merupakan salah satu indikator efektivitas dalam proses pembelajaran.

Pendidik yang mengajar yang penuh antusias dan semangat akan berdampak positif terhadap mahasiswa. Seorang pendidik juga sangat perlu memperhatikan psikologi dan emosi mahasiswanya agar suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pada hakikatnya seorang pendidik yang berkualitas tentu sekali akan meningkatkan prestasi mahasiswanya dan sebaliknya seorang pendidik yang tidak peduli akan menciptakan ketakutan dalam proses pembelajaran sehingga membuat mahasiswa menjadi tidak suka terhadap materi tertentu.

Menurut Hajar (2011) menyatakan bahwa dewasa ini kebanyakan seorang pendidik yang kurang berintraksi dengan mahasiswanya. Hal demikian menyebabkan konsentrasi mereka terhadap suatu pelajaran menjadi tidak maksimal. Hal senada juga diungkapkan oleh Noer (2010) bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang menimbulkan masalah antara pendidik dan maupun peserta didik. Seperti misalnya pada umumnya proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih menggunakan model konvensional dimana peserta didik berperan sebagai objek belajar, sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi bosan karena tidak terjadi interaksi antara pendidik dan mahasiswa.

Untuk mengatasi permasalahan semacam itu, maka diperlukan pendekatan alternatif dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan metode *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* ialah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar dimana alam bawah sadar ini lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode pembelajaran sekaligus seperti *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro-Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis* (Lucy, 2012).

Pada dasarnya *Hypnoteaching* merupakan salah satu cara mengajar yang unik, kreatif, dan imajinatif karena sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu mahasiswa dikondisikan. Psikologis dan emosional mahasiswa tidak luput dari perhatian. Saana dalam proses pembelajaran didisain semenarik mungkin, dan yang tidak kalah penting juga seorang pendidik harus bias menjaga emosi dan psikologisnya. Pembelajaran ini melibatkan seluruh tubuh serta pikiran dengan segala emosi, saraf dan indra mahasiswa. Dalam penerapan metode *Hypnoteaching* seorang pendidik oleh mahasiswa dianggap sebagai fasilitator, motivator dan dan konselor. Hal demikian dapat melahirkan suasana belajar yang kondusif dan lebih baik, hal ini juga tidak didapatkan dari metode-metode pembelajaran yang lain seperti metode konvensional (Prajoko, 2010).

Selain suasana belajar yang menyenangkan kondisi otak juga menjadi lebih rileks dan panca indra menjadi lebih siap, selain itu metode ini juga tidak bias dilakukan massal untuk semua mahasiswa. Menurut Riduwan (2007) menyebutkan bahwa, mayoritas pendidik baik dosen maupun guru mempercayai bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan perbedaan gaya belajar sendiri. Hal ini dibuktikan bahwa mahasiswa belajar dengan cara berbeda-beda sesuai dengan pengalaman-pengalam yang dialami di kelas. Lucy (2012) menambahkan bahwa belajar tidak hanya menggunakan otak akan tetapi melibatkan seluruh tubuh serta pikiran dengan segala emosi, indra dan syarafnya. Metode *hypnoteaching* di atas akan lebih efektif bilamana disandingkan dengan metode *Multiple Intelligence*. Hal ini dilandaskan pada suatu stemen bahwa mahasiswa tidak dapat diperlakukan sama, karena setiap mahasiswa memiliki cara belajar dan pengalaman belajar yang berbeda-beda. *Multiple Intelligence* bermakna bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berbeda-beda. Uno (2009) menyebutkan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logis, kecerdasan

bahasa, kecerdasan interpersonal, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetis, kecerdasan musical, dan kecerdasan naturalis.

Multiple Intelligence ialah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara mahasiswa belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar (Yasmine, 2012). Semakin seorang pendidik mampu mengenali, mengakui dan menghargai perbedaan cara mahasiswa belajar, minat dan bakat masing-masing mahasiswa, makin efektiflah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Fenomena yang terjadi dan melatarbelakangi penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar mahasiswa Prodi PGSD yang belum maksimal. Tabel 1.1 berikut memberikan gambaran pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam Ujian Tengah Semester pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD

Kelas	Jumlah mahasiswa	Nilai rata-rata
A	30	65
B	30	67

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD dari kedua kelas adalah 66. Hasil ini masih belum memenuhi target yang diharapkan yaitu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Kondisi tersebut menarik perhatian peneliti untuk mencoba melakukan inovasi pembelajaran dengan mengujicobakan suatu metode baru yang sebelumnya belum pernah diterapkan di Universitas Hamzanwadi yaitu integrasi Metode *hypnoteaching dan multiple intelligences* pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD. Mata Pembelajaran IPS SD merupakan mata kuliah wajib pada kurikulum Prodi PGSD Universitas Hamzanwadi. Mata kuliah ini bertujuan memberikan pengenalan tentang konsep-konsep dasar IPS. Banyak metode-metode yang ditawarkan pada dunia pendidikan dalam rangka inovasi-inovasi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Metode-metode tersebut diantaranya *Contextual Teaching and Learning, Cooperative Learning, Inquiry, Quantum Learning, PAIKEM* dan masih banyak lagi. Namun, diantara semua metode yang

disebutkan, metode yang dirasa peneliti paling cocok untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran IPS SD adalah metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligences*.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitian untuk membuat pencandraan secara akurat, factual, dan sistematis yang berkaitan dengan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Adapun bentuk dalam penelitian ini adalah *quasy-Experiment*. *quasy-Experiment* merupakan pengembangan dari *True Experiment*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berPenerapan Fungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil matakuliah pembelajaran IPS SD pada semester ganjil di Universitas Hamzanwadi. Populasi tersebut terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan Kelas B yang berjumlah 60 mahasiswa.

Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Maksud dari pernyataan tersebut adalah semua mahasiswa dalam populasi yang terdiri dari 2 kelas dijadikan sebagai objek/subjek penelitian. Dimana kelas B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas A dijadikan sebagai kelas control. Alasan pemilihan tersebut adalah dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester kelas B yaitu 65 sedikit lebih rendah dari kelas A yaitu 70.

Searah dengan disain *quasy experiment* yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti mengasumsikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan oleh dosen yang sama, ruang kelas yang sama dan materi yang diajarkan juga sama. Perbedaan keduanya adalah kelas eksperimen diajarkan dengan Integrasi Metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligence*, sedangkan kelas control diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (a) pedoman observasi: untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan *integrasi metode Hypnotaeching dan Multiple Intelligence*; (b) tes: untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*); (c) wawancara: untuk mengetahui respon mahasiswa dan dosen setelah penerapan *integrasi metode Hypnotaeching dan Multiple*

Intelligence; (d) dokumentasi: untuk mendokumentasikan pelaksanaan integrasi metode *Hypnotaeching dan Multiple Intelligence*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Analisis deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan integrasi metode *Hypnotaeching dan Multiple Intelligence* dan di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah; (b) Analisis data kuantitatif yaitu dengan melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah Uji normalitas dan uji homogenitas. Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan statistik parametrik yaitu dengan menggunakan uji t.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan analisis data. Hasil penelitian didapatkan melalui pelaksanaan tahapan demi tahapan penelitian. Adapun hasil penelitian mencakup (a) hasil uji coba; (b) hasil observasi pada kelas eksperimen dan control; (c) hasil *pretest* dan *posttest*; (d) hasil wawancara ; (e) hasil dokumentasi. Hasil dari data-data tersebut diolah secara deskriptif dan kuantitatif.

1. Tahapan persiapan

Dalam tahapan ini peneliti melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah mengembangkan perangkat pembelajaran, pengurusan izin penelitian, pembuatan instrumen dan menguji coba instrument. Adapun perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah seperti Satuan Acara Perkuliahan dan power point yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Instrument penelitian yang disiapkan diantaranya adalah lembar observasi, soal tes, dan pedoman wawancara. Sedangkan uji coba instrument penelitian dilakukan pada instrumen utama yaitu tes. Uji coba dilakukan di kelas A yang berjumlah 30 Mahasiswa.

2. Tahapan pelaksanaan

a) Hasil observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang keterlaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas control Observasi pada kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan Integrasi Metode Hypnoteaching dan Multiple Intelligences. Langkah demi langkah

pelaksanaan pembelajaran menggunakan Integrasi Metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligences* di kelas eksperimen dapat dideskripsikan sebagai berikut: dosen mengawali pembelajaran dengan sebuah sapaan dan dosen mengajak mahasiswa untuk rileks sambil mendengarkan alunan music instrumental.

b) Hasil tes

Pemberian tes ini dilaksanakan pada awal pembelajaran sebagai *pretest* dan pada akhir proses pembelajaran sebagai *posttest*, dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan melalui penerapan *Hypnoteaching dan Multiple Intelligence* sedangkan kelas control tidak mendapatkan perlakuan atau tetap menggunakan metode ceramah biasa.

Adapun hasil tes awal dan akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat pada table di bawah ini sebagai berikut:

Table 2. Hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	N	Nilai		Rata-rata	Standar Deviasi
		Minimum	Maksimum		
<i>Pretest</i> Kontrol	30	65	80	71,2	5,708
<i>Posttest</i> Kontrol	30	68	86	78,3	5,404
<i>Pretest</i> Eksperimen	30	65	79	61,5	5,205
<i>Posttest</i> Eksperimen	30	78	95	88,3	4,265

Berdasarkan pada table di atas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih rendah bilamana dibandingkan *pretest* kelas control atau sama dengan $61,5 < 71,2$. Namun sebaliknya nilai *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan hasil nilai *posttest* kelas control atau $88,3 > 78,3$. Hal demikian menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan peningkatan yang lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan kelas control. Agar dapat diketahui hasil peningkatan pada masing-masing kelas, maka dapat dilakukan penghitungan indeks Gain Skor pada masing-masing kelas sebagai berikut:

Indeks gain skor kelas kontrol

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} \\ \text{Indeks Gain} &= \frac{78,3 - 61,5}{100 - 61,5} \end{aligned}$$

Indeks gain = 0,28

Nilai indeks gain sebesar 0,28 kemudian dikomversikan dengan table interpretasi indeks gain masuk pada kategori $g \leq 0,3$ atau dapat di interpretasikan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol masih cukup rendah.

Indeks gain skor kelas eksperimen

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} \\ &= \frac{88,3 - 61,5}{100 - 61,5} \\ \text{Indeks Gain} &= 0,6 \end{aligned}$$

Nilai indeks gain sebesar 0,6 kemudian dikomversikan dengan table interpretasi indeks gain masuk pada kategori $g \leq 0,6$ atau dapat di interpretasikan peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol cukup tinggi. Berdasarkan pada perhitungan indeks gain bila dibandingkan kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen lebih bagus bilamana dibandingkan dengan kelas kontrol.

c) Hasil wawancara

Pada kegiatan wawancara ini peneliti mewawancarai mahasiswa pada kelas eksperimen. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan tujuan agar peneliti dan informan focus pada informasi yang akan digali. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan beberapa informasi diantaranya adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat, mendorong pendidik dan mahasiswa untuk kreatif, dan meningkatkan hasil belajar serta dapat menambah kualitas profesionalisme pendidik; (2) penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran cenderung monoton tidak pariatif dan inovatif. Mahasiswa dalam penggunaan metode ceramah kurang dilibatkan sehingga keunikan-keunikan pada masing-masing mahasiswa tidak dipahami; (3) metode *hypnoteaching* mampu memotivasi dan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Harapannya bilamana mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, maka hasil belajar mahasiswapun akan meningkat. Terlebih lagi pada penerapan metode ini diharapkan mampu membantu para mahasiswa untuk

meningkatkan dan memahami pokok bahasan sehingga dapat diterapkan pada kehidupan nyata.

d) Hasil dokumentasi

Dokumentasi ini berupa data nilai hasil belajar mahasiswa prodi PGSD. Nilai tersebut adalah nilai pretest dan posttest kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Selain dari data nilai dokumentasi ini juga berupa foto pelaksanaan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas control.

3. Tahapan pengolahan dan analisis data

Dalam tahapan ini data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, tes, wawancara dan dokumentasi diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

a) Pengolahan dan analisis data hasil observasi

Data hasil observasi yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol diolah dan dianalisis secara deskriptif agar dapat diinterpretasikan dengan benar. Adapun hasil observasi yang didapatkan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor yang diperoleh	13	15	14	15
Skor ideal	16	15	15	15
Persentase	80,5	100	91,85	100
Kategori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan sangat baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

b) Pengolahan data dan analisis data hasil tes.

Data hasil tes ini berupa data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis melalui:

1) Uji normalitas data

Pengolahan hasil normalitas data dilakukan dengan menggunakan program spss versi 20. Adapun data hasil olahannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Df	r	A	Keterangan
Pretest- Kontrol	30	0,004	0,05	Normal
Posttest – Kontrol	30	0,003	0,05	Normal
Pretest-Eksperimen	30	0,003	0,05	Normal
Posttest-Eksperimen	30	0,013	0,05	Normal

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria uji yang digunakan adalah bilamana r (*critical value*) lebih kecil atau sama dengan α (tingkat kesalahan) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan table 4 di atas, diperoleh bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas data

Pengolahan hasil homogenitas dilakukan dengan menggunakan spss versi 20. Adapun hasil uji homogenitas data penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Uji Homogenitas Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Df	r	α	Keterangan
Pretest- Kontrol	30	0,000	0,05	Homogen
Posttest – Kontrol	30	0,000	0,05	Homogen
Pretest-Eksperimen	30	0,000	0,05	Homogen
Posttest-Eksperimen	30	0,000	0,05	Homogen

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian-varian dua buah buah distribusi atau lebih. Adapun kriteria uji yang digunakan pada penelitian ini adalah apabila r (*critical value*) lebih kecil atau sama dengan α (tingkat kesalahan) maka data dapat dikatakan homogeny. Berdasarkan table 5 di atas, diperoleh bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas tersebut homogen.

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui tentang keberartian suatu data. Bilamana data berdistribusi normal dan homogen, maka uji hipotesis yang tepat digunakan adalah statistik parametric. Analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian adalah menggunakan spss versi 20 melalui *T-test related sample*. Adapun data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	t_{hitung}	t_{tabel}	R	α	Keterangan
Posttest-Eksperimen	4,616	2,001	0,000	0,05	Signifikan
Posttest Kontrol					

Berdasarkan pada table 6 di atas dapat dipahami bahwa pada α (5%), uji dua pihak (two tailed) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,616 > 2,001$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah pembelajaran IPS SD Prodi PGSD Universitas Hamzanwadi menerapkan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching dan Multiple Intelligences*.

SIMPULAN

Pada bagian ini peneliti mengambil kesimpulan secara umum dan secara khusus. Adapun kesimpulan secara umum Secara umum pada penelitian ini adalah Metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligences* ini diterapkan dengan cukup baik sehingga hasil belajar mahasiswa pada matakuliah pembelajaran IPS SD menjadi meningkat.

Sedangkan kesimpulan secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Integrasi Metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligences* pada mata kuliah Pembelajaran IPS SD di Prodi PGSD Universitas Hamzanwadi sangat baik. Hal demikian menunjukkan bahwa langkah-langkah metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligence* telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada kegiatan awal penelitian dosen melakukan pengkondisian mahasiswa dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* bertujuan agar mahasiswa merasakannya nyaman dan rileks serta berada pada gelombang otak bawah sadar. Sedangkan pada kegiatan penutup dosen menggunakan metode *Multiple Intelligence* sehingga mahasiswa dapat mempelajari materi-materi yang diajarkan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki masing-masing; (2) hasil belajar mahasiswa dengan menerapkan metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligences* meningkat dapat dilihat pada indeks Gain skor yang diperoleh sebesar 0,6 dengan kategori tinggi. Hal demikian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa; (3) ada perbedaan hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol dan eksperimen menerapkan Metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligences*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada uji t atau uji signifikansi pada α (5%), uji dua pihak (two tailed)

menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,616 > 2,001$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan penerapan metode *Hypnoteaching dan Multiple Intelligence* pada kelas kontrol dan eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, I. (2011). *Hypno Teaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press
- Lucy, Bunda dan Ade Julius Rizky. 2012. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching*. Jakarta: Penerbit Plus
- Noer, M. (2010). *Hypnoteaching for Success Learning*. Yogyakarta: Pedagogia
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M.A., Marzuki, A. D., Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070-1077.
- Pahru, S., Abdul Latif, A., Muzakkar, A., Ilhami, B. S., Fitriani, R., Taufiq, M. (2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Indonesia dan Relevansinya dengan Era Distrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2536-2545.
- Pransisca, A. M., Pahru, S., Khair, Z. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas 3 Di SD As-Sunnah Assalafiyah Suralaga Kecamatan Suralaga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3 (6), 3438-3452.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pendidik-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. B. dan Masri, K. (2009). *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara